

PERAN KEPALA SEKOLAH DAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI KESULITAN SISWA MEMBACA AL-QUR'AN

Nurhikmah¹, Juhardi²

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: ¹nurhikmahmursidi99@gmail.com, ²juhardij6@gmail.com

Abstract. *The role of school principals and Islamic religious education teachers in overcoming students' difficulties in reading the Qur'an has become a hot topic recently. In essence, the role of school principals and teachers of Islamic religious education is very important to overcome student difficulties by providing adequate facilities and infrastructure and training students' fluency in reading the Qur'an because there are still many people who think schools with religious backgrounds are fluent in reading Al-Qur'an. Qur'an. Therefore, the researcher would like to discuss the role of school principals and Islamic religious education teachers in overcoming the difficulties of students reading the Qur'an at SMA Darul Ulum 3 Peterongan Jombang. The data collection procedure was carried out using the observation method, namely observing the learning process of the Qur'an and to find out the difficulties experienced by students. Both methods of interviews were conducted with principals, curriculum assistants, teachers, and students. The three documentation methods require a number of documents from informants to be used as the process of completing the research results. In this study the teacher has played a role in overcoming students who have difficulty reading the Qur'an. In overcoming students' difficulties in reading the Qur'an, the principals and teacher has a way, namely by providing facilities and infrastructure related to learning the Qur'an and special training for students who have difficulty reading the Qur'an outside of class hours.*

Keywords. *principals, teacher, education, difficulties, student*

Abstrak. *Peran kepala sekolah dan guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Qur'an menjadi topik hangat akhir-akhir ini. Tujuan penelitian ini pada hakekatnya adalah untuk mengetahui bahwa peran kepala sekolah dan guru pendidikan agama Islam sangat penting untuk mengatasi kesulitan siswa dengan cara memberikan sarana dan prasarana yang memadai serta melatih kefasihan siswa dalam membaca Al-Qur'an karena masih banyak orang yang menganggap sekolah dengan latar belakang agama fasih membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, peneliti ingin membahas tentang peran kepala sekolah dan guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Qur'an di SMA Darul Ulum 3 Peterongan Jombang. Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi yaitu mengamati proses pembelajaran Al-Qur'an dan untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami siswa. Kedua metode wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, Waka Kurikulum, guru, dan siswa. Tiga metode dokumentasi membutuhkan sejumlah dokumen dari informan untuk digunakan sebagai proses penyelesaian hasil penelitian. Dalam penelitian ini kepala sekolah dan guru telah melakukan perannya dalam mengatasi siswa yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an. Dalam mengatasi kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an kepala sekolah dan guru memiliki cara yaitu dengan memberikan sarana dan prasarana yang berkaitan dengan pembelajaran Al-Qur'an serta pelatihan khusus bagi siswa yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an di luar jam pelajaran.*

Kata Kunci. *kepala sekolah, guru, pendidikan, kesulitan, siswa*

A. PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan kitab suci agama Islam, Al-Qur'an diturunkan kepada nabi Muhammad secara berangsur-angsur dan sangat luar biasa untuk diajarkan kepada umatnya. Dilihat dari segi isi Al-Qur'an dari segi ayat, jumlah huruf, dan surah tidak ada yang bertambah maupun berkurang hal ini lah yang membuat Al-Qur'an terlihat sangat istimewa. Sebagai penganut agama Islam hendaknya manusia mengimani serta mampu membaca dan memahami Al-Qur'an

(Nasr, 2007). Bagi umat Islam membaca Al-Qur'an adalah perbuatan yang mulia, bahkan banyak pendapat yang menyatakan bahwa membaca Al-Qur'an mendapatkan pahala yang berlipat.

Kepala sekolah memiliki peranan sebagai seorang manajer dan memiliki tanggung jawab yang sangat penting dalam setiap pengelolaan kegiatan belajar dan mengajar di sekolah, salah satunya seorang kepala sekolah mampu memberikan sarana dan prasarana yang baik untuk meningkatkan kualitas belajar dan mengajar di sekolah agar terciptanya lingkungan belajar dan mengajar yang kondusif. Salah satu peran kepala sekolah yang sangat dibutuhkan dalam mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Qur'an adalah dengan cara memberikan fasilitas sarana dan prasarana yang berhubungan dengan pembelajaran Al-Qur'an salah satunya guru agama yang profesional dan menyediakan Al-Qur'an di perpustakaan. Guru pendidikan agama Islam memiliki peran yang sangat besar dalam mengembangkan potensi anak baik potensi kognitif, afektif, dan psikomotorik sesuai dengan ajaran Islam karena fungsi guru sebagai orangtua kedua peserta didik (Wijaya, 2014). Disebabkan tidak sepenuhnya tugas mendidik bisa diatasi orangtua dan keluarga disinilah peran guru pendidikan agama Islam sangat di butuhkan dalam mengembangkan keterampilan dan pengetahuan di sekolah salah satunya pengetahuan dan keterampilan dalam membaca Al-Qur'an (Supardi, 2005). Kemampuan membaca Al-Qur'an sangat penting bagi umat Islam untuk memahami isi kandungannya. Pengajaran membaca Al-Qur'an tidak sama dengan pengajaran mata pelajaran lain pengajaran Al-Qur'an dibutuhkan keterampilan khusus pengetahuan cara membaca Al-Qur'an. Kepandaian membaca Al-Qur'an adalah kebutuhan umat agama Islam dalam kehidupannya sehari-hari dalam kegiatan ajaran agamanya (Direktorat Jendral Pembinaan Agama Islam, 2015).

Fenomena yang sering terjadi sekarang adalah tidak seluruh siswa bersekolah dengan latar belakang agama lancar membaca Al-Qur'an faktor yang menyebabkan salah satunya adalah tidak semua anak mengikuti kegiatan taman pendidikan Al-Qur'an semasa duduk dibangku Sekolah Dasar dan Menengah Pertama sehingga hal inilah yang menyebabkan mereka kesulitan membaca Al-Qur'an ketika mereka sekolah dengan latar belakang agama. Selain tidak semua anak mengikuti kegiatan taman pendidikan Al-Qur'an, kebanyakan remaja di Indonesia lebih mementingkan pendidikan umum untuk memenuhi nilai akademis mereka, remaja saat ini lebih cenderung mengenyampingkan pelajaran agama khususnya membaca Al-Qur'an, dikarenakan pendapat mereka tentang belajar membaca Al-Qur'an tidak diperlukan untuk nilai akademis mereka, faktor inilah yang menjadikan banyaknya remaja masih terbata-bata dalam membaca Al-Qur'an bahkan ada yang tidak bisa sama sekali. Keterampilan membaca Al-Qur'an sangat dibutuhkan untuk kehidupan bermasyarakat. Oleh sebab itu belajar membaca Al-Qur'an sangat diperlukan untuk memahami isi kandungannya.

Bagian terpenting dalam penelitian ini adalah bagaimana peran kepala sekolah dan guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Qur'an, dikarenakan tuntutan masyarakat yang beranggapan bahwasanya semua lulusan pondok pesantren mampu membaca Al-Qur'an sehingga peran kepala sekolah dan guru pendidikan agama Islam sangatlah dibutuhkan dalam mengatasi masalah tersebut. Berdasarkan paparan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti Peran Kepala Sekolah dan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Qur'an Di SMA Darul Ulum 3 Unggulan Peterongan Jombang. Dikarenakan SMA Darul Ulum 3 Unggulan Peterongan Jombang adalah salah satu sekolah yang berada dibawah naungan yayasan pondok pesantren Darul Ulum yaitu salah satu pondok pesantren terbesar di daerah jawa timur sehingga banyaknya masyarakat beranggapan bahwasanya bersekolah dengan latar belakang agama lancar membaca Al-Qur'an.

B. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan peneliti untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah tanpa rekayasa (Sugiyono, 2015). Penelitian ini merupakan jenis penelitian studi kasus, yaitu studi penelitian yang meneliti tentang suatu kasus yang dilakukan secara detail, mendalam (intensif), dan menyeluruh mengenai berbagai bentuk kejadian, peristiwa, situasi, ataupun kondisi tertentu di suatu tempat atau lingkungan.

Adapun subjek penelitian ini terbagi menjadi berikut: a) Subjek adalah kepala sekolah b) Subjek adalah guru pendidikan agama Islam c) Subjek adalah Waka kurikulum Peterongan d) Subjek adalah siswi SMA Darul Ulum 3 Peterongan Jombang. Metode yang digunakan penelitian ini berupa observasi, wawancara, serta dokumentasi sehingga hasil data yang dikumpulkan dari penelitian ini berupa kata-kata dan gambar-gambar serta hasil wawancara di lapangan. Menganalisis data langkah awal adalah dengan cara menelaah data dari berbagai sumber, selanjutnya peneliti mengadakan reduksi data dengan cara membuat abstraksi atau ringkasan inti, dan yang terakhir peneliti melakukan verifikasi atau penarikan kesimpulan dari data yang telah diperoleh.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan memiliki tanggung jawab dalam meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa agar dapat menguasai aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, dengan memperhatikan kualitas guru di lembaga pendidikan tersebut, salah satu kualitas guru yang harus diperhatikan dalam mengatasi kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an adalah guru pendidikan agama Islam, selain kualitas guru pendidikan agama Islam kepala sekolah memberikan fasilitas yang memadai berkenaan dengan pembelajaran Al-Qur'an. Dalam mengatasi kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an kepala sekolah dalam melakukan pekerjaannya sebagai seorang manajer haruslah profesional. E. Mulyasa (2007: 122) dalam bukunya "Menjadi Kepala Sekolah Profesional" menyebutkan bahwasanya seorang kepala sekolah memiliki peran sebagai *educator*, manajer, administrator, dan supervisor (EMAS). Akan tetapi dalam perkembangannya sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman, kepala sekolah harus mampu berperan sebagai *leader*, *innovator*, dan motivator di sekolahnya.

Guru adalah sumber terpenting dalam proses belajar mengajar sebab gurulah yang akan bertanggung jawab dalam proses penanaman moral yang baik apalagi guru pendidikan agama Islam yang memiliki tanggung jawab membentuk pribadi peserta didik sesuai dengan ajaran Islam. Guru yaitu seorang pendidik yang profesional, memiliki tugas utama mendidik, mengarahkan, membimbing, serta mengevaluasi peserta didik khususnya dalam membaca Al-Qur'an.

Membaca adalah teknik komunikasi antara pembaca dengan penulis, maka secara langsung terdapat hubungan kognitif antara bahasa lisan dan tulis. Kecakapan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an merupakan dasar untuk memahami apa yang terkandung dalam Al-Qur'an. Kecakapan membaca Al-Qur'an peserta didik hendaknya dibentuk dan dilatih sejak usia balita karena kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan kemampuan atau kesanggupan seseorang dalam melafalkan Al-Qur'an yang diartikan sebagai bentuk komunikasi secara lisan mengenai firman-firman Allah swt, dimana seseorang dikatakan mampu membaca Al-Qur'an bila pembaca tersebut memiliki kategori lancar membaca dan disertai dengan pemahaman tentang makharijul huruf, kefasihan, dan sifatul huruf (Abidin, Sulistiani, & Sulistiono, 2020).

1. Kesulitan Yang Dialami Siswa Dalam Membaca Al-Qur'an Di SMA Darul Ulum 3 Unggulan Peterongan Jombang.

Membaca adalah sistem komunikasi antara pembaca dengan penulis, maka secara langsung terdapat hubungan kognitif antara bahasa lisan dan tulis. secara luas arti membaca tidak terpaku dengan kegiatan melafalkan dan memahami arti bacaan secara baik, yang hanya mengimplikasikan unsur kognitif dan psikomotorik, namun lebih dari itu dan menyangkut penjiwaan isi bacaan.

Kesulitan yang dialami siswa dalam membaca Al-Qur'an adalah Pelafalan makharijul huruf yang masih kurang disebabkan dari latar belakang daerah dan kemampuan siswa yang tidak sama. Berbeda daerah dapat mempengaruhi pelafalan makharijul huruf siswa contoh kecilnya perbedaan pelafalan makharijul huruf antara siswa yang berasal dari daerah Jawa Timur dan Jakarta, siswa dari daerah Jawa Timur melafalkan huruf *tsa* dapat sesuai dengan kaidah huruf hijaiyah sedangkan siswa dari jakarta melafalkan bacaan *tsa* menjadi *sa*. Ketidaksamaan pelafalan makharijul huruf juga dipengaruhi dengan kemampuan siswa yang berbeda karena di dalam proses membaca terdapat kegiatan kognitif dan psikomotorik antara

bahasa lisan dan tulis. Kemampuan siswa membaca menurut teori yang dikemukakan oleh Abdurrahman yaitu seseorang dapat membaca dengan baik apabila ia mampu melihat huruf dengan jelas, mampu menggerakkan mata dengan lincah, mengingat simbol bahasa dengan tepat, serta memiliki penalaran yang cukup untuk memahami bacaan. Terdapat lima tahapan dalam membaca menurut pendapat yang dikemukakan oleh Abdurrahman yaitu kesiapan membaca, membaca permulaan, keterampilan membaca cepat, membaca luas, serta membaca yang sesungguhnya. Kurangnya kemampuan anak dalam pelafalan makharijul huruf disebabkan kurangnya siswa dalam mengenal huruf, bunyi bahasa (fonik) dan bentuk kalimat.

2. Langkah-Langkah Kepala Sekolah dan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Qur'an Di SMA Darul Ulum 3 Unggulan Peterongan Jombang

Kepala sekolah sebagai administrator diharapkan memiliki kemampuan dalam mengelola sarana dan prasarana di sekolah. Dalam pendidikan agama Islam guru disebut tadrīs (pengajar) (Arif, 2008: 61). Dalam proses belajar mengajar membaca Al-Qur'an langkah-langkah kepala sekolah dan guru pendidikan agama Islam SMA Darul Ulum 3 dalam mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- a. Menyediakan pembinaan terhadap siswa memiliki kesulitan membaca Al-Qur'an di luar jam pelajaran. Langkah ini berhubungan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Uzer Usman ia menjelaskan ada sembilan peran yang harus dimiliki oleh guru pendidikan agama Islam. Langkah guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Qur'an ini sesuai dengan salah satu dari sembilan peran guru pendidikan agama Islam yaitu guru sebagai pengaruh atau *director* maksudnya guru dapat membimbing dan mengarahkan siswa membaca Al-Qur'an dengan cara menyediakan waktu untuk melakukan pembinaan membaca Al-Qur'an di luar jam pelajaran. Langkah ini juga berhubungan dengan kompetensi yang harus dimiliki seorang guru yaitu kompetensi pedagogik yang dikemukakan oleh Situmorang dan Winarno. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan teknis dalam menjalankan tugas sebagai pendidik, pengajar dan pembimbing. Kompetensi ini adalah kemampuan seorang guru yang berkenaan dengan pemahaman, pelaksanaan dan hasil evaluasi belajar peserta didik. Dari kompetensi inilah guru pendidikan agama Islam di SMA Darul Ulum 3 dapat mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa dalam membaca Al-Qur'an serta dengan kompetensi ini guru pendidikan agama Islam dapat mengevaluasi seberapa banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an sehingga guru dapat menetapkan langkah yang dapat dilakukan yaitu pembinaan baca Al-Qur'an di luar jam pelajaran bagi siswa yang memiliki kesulitan dalam membaca Al-Qur'an.
- b. Langkah kepala sekolah dalam mengatasi kesulitan siswa yakni memberikan pelayanan terhadap siswa baik penyediaan guru, sarana prasarana yang berhubungan dengan membaca Al-Qur'an. Langkah ini berhubungan dengan salah satu dari sembilan peran yang dikemukakan oleh Uzer Usman yaitu peran guru sebagai fasilitator, artinya guru sebagai fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar membaca Al-Qur'an, misalnya guru menciptakan pembelajaran yang aktif dan kondusif sehingga terbentuknya sistem pembelajaran yang menarik dengan sistem pembelajaran seperti ini guru pendidikan agama Islam dapat mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Qur'an di SMA Darul Ulum 3. Langkah ini juga berhubungan dengan kompetensi yang harus dimiliki seorang guru yaitu kompetensi profesional yang dikemukakan oleh Situmorang dan Winarno yaitu kompetensi yang berkenaan dengan penguasaan materi pembelajaran sesuai dengan bidang studi yang diajarkan oleh guru pendidikan agama Islam yaitu materi pembelajaran yang berkaitan dengan baca Al-Qur'an sehingga dengan kompetensi inilah guru dapat menentukan pelayanan yang dapat diberikan kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an.

3. Hambatan Dan Solusi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Qur'an Di SMA Darul Ulum 3 Unggulan Peterongan Jombang

Membaca hakekatnya adalah proses komunikasi antara pembaca dengan penulis, maka secara langsung di dalamnya ada hubungan kognitif antara bahasa lisan dan tulis. Adapun hambatan dan solusi guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Qur'an di SMA Darul Ulum 3 Unggulan Peterongan Jombang. Hambatan yang sering terjadi adalah tidak semua siswa bersekolah di SMA Darul Ulum 3 mengikuti kegiatan taman pendidikan Al-Qur'an semasa mereka duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama (SMP), sehingga karena faktor ini banyaknya siswa masih terbata-bata dalam membaca Al-Qur'an. Hambatan ini berhubungan dengan keterampilan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an sebab kemampuan membaca merupakan landasan untuk memahami segala sesuatu yang terdapat dalam Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an adalah keterampilan yang harus dibiasakan sejak dini sebab jika tidak dibiasakan sejak dini keterampilan membaca Al-Qur'an akan berkurang bahkan hilang karena inilah banyaknya siswa terbata-bata saat membaca Al-Qur'an. Anak berkesulitan membaca sering mengalami kekeliruan dalam mengenal kata. Seperti pendapat yang dikemukakan oleh Hermawan aktivitas membaca melibatkan tiga unsur, makna menjadi unsur bacaan, kata menjadi unsur yang membawa arti, dan simbol tertulis menjadi unsur visual.

Solusi guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Qur'an di SMA Darul Ulum 3 adalah dengan cara memeberikan pembinaan secara khusus dan rutin kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an dan siswa yang sudah mampu membaca Al-Qur'an, senantiasa agar melatih kelancaran mereka dalam membaca Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an adalah suatu keterampilan yang harus dilakukan dengan terus menerus sebab suatu keterampilan membaca bisa hilang jika tidak dilakukannya sebuah latihan secara rutin dan konsisten. Oleh sebab itu dengan adanya penyediaan pelayanan membaca Al-Qur'an bagi siswa yang memiliki kesulitan dalam membaca Al-Qur'an hendaknya siswa dapat memahami isi kandungannya. Manfaat-manfaat bagi pembaca Al-Qur'an sangatlah banyak yaitu mendapat pahala yang berlipat ganda, mendapatkan syafaat (pertolongan) di hari kiamat, mendapatkan ketenangan dalam hidupnya baik dari segi lahir dan batinnya. Untuk melakukan pembinaan dan pelatihan membaca Al-Qur'an hendaknya guru memiliki standar kompetensi.

Kepala sekolah memiliki peran yang penting untuk meningkatkan kompetensi guru (A. K. Achmad, 2016; Anhar, 2021). Untuk itu Kepala sekolah harus bisa mensupervisi guru dalam melaksanakan tugasnya. Ketika guru mengalami kesulitan, maka kepala sekolah harus bisa memberi solusi atas masalah yang ada (A. Achmad, 2017; Diana, 2022). Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh E. Mulyasa standar kompetensi guru adalah untuk mendapatkan guru yang baik dan profesional, yaitu guru yang dapat menjalankan tugasnya dengan baik dan sesuai dengan tujuan pendidikan dan sekolahnya. Tujuan kompetensi guru pendidikan agama Islam adalah kecakapan seorang guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik yang sesuai dengan tujuan ajaran agama Islam. Menurut teori yang di kemukakan oleh Situmorang dan Winarno ada empat kompetensi yang harus dimiliki seorang pendidik yaitu, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, serta kompetensi profesional, dengan adanya empat kompetensi ini guru pendidikan agama Islam di SMA Darul Ulum 3 Unggulan Peterongan Jombang dapat mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Qur'an serta dapat menentukan pelayanan dan pembinaan yang tepat untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an yang dialami setiap siswa.

D. KESIMPULAN

Maka dapat disimpulkan bahwa kesulitan yang dialami siswa dalam membaca Al-Qur'an di SMA Darul Ulum 3 Unggulan Peterongan Jombang adalah ketidaksesuaian siswa melafalkan makharijul huruf yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid yang benar faktor ini disebabkan latar belakang daerah dan kemampuan siswa yang berbeda. langkah-langkah kepala sekolah dan guru pendidikan agama Islam SMA Darul Ulum 3 Unggulan Peterongan Jombang untuk mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Qur'an adalah dengan cara memberikan pelayanan dan penyediaan waktu tambahan diluar jam pelajaran untuk siswa yang memiiki kesulitan membaca Al-Qur'an. Hambatan yang sering ditemui guru pendidikan agama Islam salah satunya adalah tidak semua siswa SMA Darul Ulum 3 Unggulan Peterongan Jombang mengikuti kegiatan taman pendidikan Al-Qur'an semasa mereka duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama (SMP) sehingga faktor inilah

yang menyebabkan siswa SMA Darul Ulum 3 Unggulan Peterongan Jombang masih terbata-bata membaca Al-Qur'an. Solusi yang diberikan guru pendidikan agama Islam SMA Darul Ulum 3 Unggulan Peterongan Jombang dalam mengatasi siswa yang memiliki kesulitan dalam membaca Al-Qur'an adalah dengan cara memberikan pembinaan secara khusus dan rutin kepada siswa di luar jam pelajaran.

REFERENSI

- Achmad, A. (2017). Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia di Sekolah Dasar Islam. *Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 2(1). Retrieved from <http://journal.um.ac.id/index.php/jmp/article/view/7963>
- Achmad, A. K. (2016). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)*, 1(2), 115-127. <https://doi.org/10.18860/jmpi.v1i2.3957>
- Abdurrahman, Mulyono. (2012). *Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abidin, Muhammad Nabil, & dkk (2020). Pengaruh Kemampuan Membaca Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Siswa-Siswi Kelas X Madrasah Aliyah Al Islamy Ngoro Mojokerto. *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, volume 5 nomor (1), 56. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/5386/4644>.
- Anhar, A. (2021). Kapabilitas Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru di SMP Islam Terpadu. *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)*, 6(2), 100-108. <https://doi.org/10.18860/jmpi.v6i2.11068>
- Arif, Arifudin. (2008). *Pengantar Pendidikan Islam*. Jakarta: Kultura.
- Diana, E. K. (2022). Efektivitas pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di smk negeri 4 bandar lampung. *POACE: Jurnal Program Studi Adminitrasi Pendidikan*, 2(1), 9-23.
- Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2015. Tentang: Rencana Strategis profesi Kementerian Agama Tahun 2015- 2019.*
- Mulyasa, E. (2007). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Praktek Menyusun MBS dan KBK*. Bandung: PT. Rosda Karya.
- Nasr, Sayyed Hosein. (2007). *Islam dan Nestapa Manusia Modern*. Terjemahan Anas Mahyuddin. Bandung: Pustaka.
- Novan, Ardy wijaya. (2014). *Desain Pembelajaran Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Supardi. (2005). *Perbandingan Metode Baca Al-Qur'an Kelurahan Bareng Malang*. Mataram: STAIN Mataram. Tesis tidak diterbitkan.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Usman, Moh. Uzer. (2011). *Mejadi Guru Profesional (Cet. XXV)*. Bandung: Rosda Karya.